

AULYA- JURNAL_PUBLIKASI_JIKKA.doc

by

Submission date: 29-Jul-2023 11:50PM (UTC-0700)

Submission ID: 2138700973

File name: AULYA-JURNAL_PUBLIKASI_JIKKA.doc (137K)

Word count: 3478

Character count: 19885

PEMBERIAN SARI KACANG HIJAU MENGATASI MASALAH KEPERAWATAN MENYUSUI TIDAK EFEKTIF PADA IBU MENYUSUI

Aulya Ayu Nindra ¹	Tri Suraning Wulandari ²	Parmilah ³
^{1,2,3} Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia		
¹⁰		
¹ Email pertama : aulyaayunindra22@gmail.com		
² Email kedua : woelancahya@yahoo.com		
³ Email ketiga : mila25774@gmail.com		
Email Korespondensi : aulyaayunindra22@gmail.com		
Telepon Korespondensi : 081225220529		

ABSTRAK

Post Partum merupakan saat dimulai setelah plasenta lahir dan diakhiri saat alat kandungan kembali seperti sebelum hamil selama enam minggu. Ibu *post partum* 0-14 hari sering mengalami masalah menyusui tidak efektif yang berarti keadaan ibu serta bayinya merasa tidak puas dan mengalami masalah dalam proses memberikan ASI. Salah satu penyebabnya adalah asupan ASI yang tidak mencukupi. Dampak dari pemberian air susu ibu yang tidak adekuat pada ibu menyebabkan retensi ASI, mastitis, dan abses payudara. Sedangkan dampak pada bayi dapat mempengaruhi tumbuh kembang dan menyebabkan penyakit kuning. Tindakan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif adalah dengan pemberian sari kacang hijau yang berfungsi untuk memperlancar ASI dan meningkatkan hormon prolaktin. Kandungan protein dalam kacang hijau mengandung asam amino yang dapat merangsang sekresi ASI. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data studi kasus dengan observasi partisipatif, wawancara dan tindakan pemberian sari kacang hijau 2 kali sehari dengan dosis 250 ml selama 7 hari. Subjek studi kasus ibu *post partum* yang berusia 0-14 hari dan mengalami masalah menyusui tidak efektif. Hasil yang didapatkan antara lain ASI

memancar/menetes 100% dari sebelum diberi intervensi, terjadi peningkatan antara lain pada perlekatan bayi pada payudara saat menyusui, berat badan bayi, kepercayaan diri ibu, bayi tampak tidak rewel. Kesimpulannya, Ibu menyusui yang mengkonsumsi sari kacang hijau 2 kali dalam sehari dengan dosis 250 ml selama tujuh hari efektif untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif.

Kata Kunci : Ibu Post Partum, Kacang Hijau, Menyusui tidak efektif

ADMINISTRATION OF GREEN BEAN EXTRACT TO OVERCOME BREASTFEEDING PROBLEMS IN EFFECTIVE BREASTFEEDING IN BREASTFEEDING MOTHERS

ABSTRACT

Postpartum is when it starts after the placenta is born and ends when the uterus returns to the way it was before being pregnant for six weeks. Post partum mothers 0-14 days often experience ineffective breastfeeding problems, which means that the mother and baby are dissatisfied and experience problems in the process of breastfeeding. One of the causes is insufficient intake of breast milk. The impact of inadequate breastfeeding on the mother causes milk retention, mastitis, and breast abscess. While the impact on babies can affect growth and development and cause jaundice. Actions to overcome ineffective breastfeeding problems are by giving mung bean extract which functions to facilitate breastfeeding and increase the hormone prolactin. The protein content in green beans contains amino acids which can stimulate breast milk secretion. The method used in collecting case study data was participatory observation, interviews and giving green bean extract twice a day at a dose of 250 ml for 7 days. Case study subjects were post partum mothers who were aged 0-14 days and experienced ineffective breastfeeding problems. The results obtained included 100% of the milk gushing/dripping before the intervention was given, there was an increase, among others, in the baby's attachment to the breast when breastfeeding, the baby's weight, the mother's confidence, the baby did not seem fussy. In conclusion, breastfeeding mothers who consume green bean extract 2 times a day at a dose of 250 ml for seven days are effective in overcoming ineffective breastfeeding problems.

Keywords: Post Partum Mother, Mung Beans, Breastfeeding is not effective

PENDAHULUAN

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2,3 juta atau 52,5% bayi berumur kurang dari 6 bulan menurun sebesar 12% pada tahun 2019 yang mendapatkan ASI tidak maksimal. Sedangkan 69,7% dari target 45% atau presentase pencapaian

kinerja sebesar 154,9% adalah yang mendapatkan ASI eksklusif. (Kementrian kesehatan republik Indonesia, 2021). Tingginya angka bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif penyebabnya karena terjadi masalah pada ibu menyusui yaitu menyusui yang tidak efektif pengertiannya adalah suatu kondisi pada ibu serta bayinya mengalami masalah saat memberikan ASI. Masalah keperawatan menyusui tidak efektif adalah kondisi ketidakpuasaan atau kesulitan ibu saat menyusui penyebabnya karena suplai air susu ibu (ASI) yang tidak lancar (SDKI PPNI, 2018). Salah satu upaya untuk mengatasi masalah pemberian ASI yang tidak efektif adalah dengan manajemen nutrisi (SIKI PPNI, 2018), Khususnya untuk meningkatkan ASI dengan memberikan nutrisi melalui makanan tambahan yang dapat mempengaruhi produksi ASI melalui kacang hijau. Yang mengandung nilai gizi tinggi untuk menjamin kecukupan gizi ibu menyusui, yang dapat berpengaruh pada hormon prolaktin. Sari kacang hijau diberikan sampai 2 minggu setelah bayi lahir, dan penimbangan BB pada hari ke 15 (Rilis, 2017). Kandungan dari kacang hijau ini mendukung proses tumbuh kembang janin dan dapat mengoptimalkan pengeluaran ASI serta kepekatan warna ASI pada ibu (Shohib, 2016). Sari kacang hijau yang diberikan dan dikonsumsi ibu menyusui setiap hari selama satu minggu sangat berpengaruh terhadap produksi ASI (Nikmah jalilah ritonga dkk, 2019). Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di wilayah binaan Puskesmas Kranggan melalui metode wawancara, didapatkan hasil 2 subjek menunjukkan tanda dan gejala menyusui tidak efektif. Dengan demikian, sebagai bentuk ketertarikan peneliti pada masalah menyusui tidak efektif, maka penelitian tentang upaya pemberian sari kacang hijau untuk mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu menyusui dilakukan.

6

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode pengamatan/observasi, partisipatif, wawancara serta tindakan. Dua ibu post partum yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif sebagai subjek dalam penelitian dan tindakan nya diberikan sari kacang hijau 250 ml/kotak dengan frekuensi 2 kotak dalam sehari selama 7 hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua subyek studi kasus, yang pertama Ny. C usia 22 tahun, dilakukan pada tanggal 13 April 2023. Yang kedua Ny. N usia 29 tahun, dilakukan pada tanggal 06 Juni 2023. Identifikasi yang pertama berdasarkan pengkajian ibu post partum menyusui yang sudah dilakukan peneliti ada pada tabel berikut :

Tabel 4.1 : Data Subjek Studi Kasus Pengkajian Ibu Post Partum/Menyusui

No	Pengkajian Ibu Post Partum/menyusui	Responden 1		Responden 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah bentuk payudara normal?	√		√	
2.	Apakah ukuran payudara normal?	√		√	
3.	Apakah payudara simetris?	√		√	
4.	Apakah terdapat nyeri tekan pada payudara?		√		√
5.	Apakah status emosional dan respon ibu terhadap bayi baik?	√		√	
6.	Apakah interaksi ibu dan bayi baik?	√		√	
7.	Apakah ada peningkatan pemahaman dalam perawatan diri ibu?	√		√	
Jumlah		6	1	6	1

Dilihat pada tabel 4.1 kedua subjek studi kasus bentuk payudara normal, ukuran payudara normal, payudara simetris, tidak terdapat nyeri tekan pada payudara, status emosional dan respon ibu terhadap bayi baik, terdapat peningkatan pemahaman dalam perawatan diri ibu.

Identifikasi subjek studi kasus yang kedua dilakukan berdasarkan karakteristik ibu setelah melahirkan yang mempunyai masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan Batasan karakteristik yang sudah dilakukan oleh peneliti ada pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Lembar Identifikasi/pengkajian ibu menyusui tidak efektif

No	Batasan Karakteristik	Responden 1		Resonden 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah ASI tidak memancar/menetes?	√		√	
2.	Apakah BAK bayi kurang dari 8 kali selama 24 jam?	√		√	
3.	Apakah intake bayi tidak adekuat?	√		√	
4.	Apakah bayi menghisap tidak terus menerus?	√		√	
5.	Apakah bayi menangis saat disusui?	√		√	

6.	Apakah bayi rewel serta menangis terus dalam jam-jam pertama setelah menyusui?	√
7.	Apakah bayi menolak untuk menghisap?	√
Jumlah		7

Dilihat dari tabel di atas kedua subjek studi kasus ¹ASI tidak memancar/menetes, BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam, intake bayi tidak ade³kuat, bayi menghisap tidak terus menerus, bayi menangis saat disusui, bayi rewel dan menangis terus dalam jam-jam pertama setelah menyusui, bayi menolak untuk menghisap. Data pengkajian menyusui tidak efektif mendapat presentasi 100% pada kedua subjek studi kasus.

Selanjutnya identifikasi subjek studi kasus yang ketiga menggunakan ³⁵ kriteria inklusi pada subjek studi kasus yang sudah peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Data subyek Studi Kasus Berdasarkan Karakteristik Post Partum

No.	Kriteria Inklusi	Responden 1		Ny. N	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Ibu post partum hari 1 sampai 14 yang terdapat tanda gejala menyusui tidak efektif	√		√	
2.	Ibu post partum hari 1 sampai 14 yang mengalami masalah kekurangan suplai ASI atau produksi ASI yang sedikit	√		√	
3.	Ibu menyusui yang belum pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI	√		√	
4.	Bersedia menjadi subjek studi kasus dan dapat berkomunikasi secara kooperatif	√		√	
Jumlah		4		4	

Kesimpulan dari tabel 4.3 adalah kedua responden memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan subjek studi kasus dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Karakteristik subjek studi kasus berdasarkan Luaran Status Menyusui

No	Indikator/kriteria evaluasi	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6	Hari 7
1.	Perlekatan bayi pada payudara ibu	3	3	3	4	4	4	4
2.	5 Berat badan bayi	3	3	3	3	3	3	4
3.	Tetesasi atau pancaran ASI	3	3	4	4	5	5	5
4.	ASI	3	3	4	4	5	5	5
5.	Suplai ASI adekuat	3	3	4	4	5	5	5
6.	Kepercayaan ibu	3	4	4	4	5	5	5
7.	Kecemasan maternal	3	3	2	2	1	1	1
	Bayi tidak rewel	3	3	3	2	2	2	1

Keterangan Skor : 1 : menurun 2 : cukup meningkat 3 : sedang 4 : cukup meningkat 5 : meningkat

Diketahui dari tabel 4.4 ada peningkatan pada indikator-indikator selama 7 hari yaitu perlekatan bayi pada payudara Ny. C dari angka 3 menjadi 5 (meningkat), berat badan bayi dari angka 3 menjadi 4 (meningkat), tetesan/pancaran ASI dari angka 3 menjadi 5 (meningkat), suplai ASI adekuat dari angka 3 menjadi 5 (meningkat), kepercayaan diri ibu meningkat dari angka 3 menjadi 5 (meningkat), kecemasan maternal dari angka 3 menjadi (membaik), bayi tidak rewel dari angka 3 menjadi 1 (membaik).

Evaluasi : Ny. N yang dilakukan pada tanggal 06-12 Juni 2023

Tabel 4.5 Karakteristik subjek studi kasus berdasarkan Luaran Status Menyusui

No	Indikator/kriteria evaluasi	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6	Hari 7
1.	4 Perlekatan bayi pada payudara ibu	3	3	4	4	4	4	4
2.	Berat badan bayi	3	3	3	3	3	3	4
3.	Tetesasi/pancaran ASI	3	4	4	5	5	5	5
4.	ASI	3	3	4	4	5	5	5
5.	Suplai ASI adekuat	3	3	4	5	5	5	5

6. Kepercayaan ibu	4	4	4	5	5	5	5
7. Kecemasan maternal	2	2	2	1	1	1	1
Bayi tidak rewel	2	2	2	2	1	1	1

Keterangan Skore : 1 : menurun 2 : cukup meningkat 3 : sedang 4 : cukup meningkat 5 : meningkat

Sedangkan dari tabel 4.5 diketahui juga ada peningkatan pada indikator-indikator selama 7 hari yaitu perlekatan bayi pada payudara Ny. N dari angka 3 menjadi 5 (meningkat), berat badan bayi dari angka 3 menjadi 4 (meningkat), tetesan/pancaran ASI dari angka 3 menjadi 5 (meningkat), suplai ASI adekuat dari 3 menjadi 5 (meningkat), kepercayaan diri ibu dari angka 4 menjadi 5 (meningkat), kecemasan maternal dari angka 2 menjadi 1 (membaik), bayi tidak rewel dari angka 2 menjadi 1 (membaik)

Dari tabel 4.4 dan 4.5 dideskripsikan bahwa subjek studi kasus Ny. C dan Ny. N mengalami peningkatan produksi ASI setelah pemberian berturut-turut selama 7 hari dengan sari kacang hijau.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan studi kasus yang berfokus pada pemberian diit pasien ibu post partum atau ibu nifas yang mengalami masalah menyusui tidak efektif dengan pemberian sari kacang hijau yaitu sebagai berikut :

Pada subjek studi kasus yang dilakukan pada Ny. C dan Ny. N ditemukan hasil bahwa kedua subjek studi kasus dengan bentuk payudara normal, ukuran payudara normal, payudara simetris, tidak terdapat nyeri tekan pada payudara, status emosional dan respon ibu terhadap bayi baik, terdapat peningkatan pemahaman dalam perawatan diri ibu.

Adapun karakteristik ibu post partum yang muncul pada subjek studi kasus ini yaitu bentuk payudara membesar, ukuran payudara normal, payudara simetris, tidak terdapat nyeri tekan pada payudara, status emosional dan respon ibu terhadap bayi baik, interaksi ibu dan bayi baik, peningkatan pemahaman dalam perawatan diri ibu meningkat.

Dari karakteristik menyusui tidak efektif yang ditemukan pada penelitian ini adalah ASI tidak dapat memancar/menetes, BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam, intake bayi tidak adekuat, bayi tidak terus menerus menghisap, bayi menangis saat disusui, bayi rewel serta menangis terus menerus dalam jam-jam pertama setelah menyusui, bayi tidak mau mengisap.

Dari data yang ditemukan pada penelitian memenuhi 100% dari tanda dan gejala mayor yang dibutuhkan untuk menegaskan masalah keperawatan menyusui tidak

efektif. Menurut (PPNI, 2017) untuk menegakkan diagnosa keperawatan minimal 80% tanda dan gejala mayor harus dipenuhi.

Pelaksanaan Tindakan Pemberian Sari Kacang Hijau

Tindakan pemberian sari kacang hijau adalah upaya mengonsumsi sari kacang hijau guna meningkatkan ASI pada ibu setelah melahirkan yang menyusui karena ketidakcukupan atau produksi ASI yang rendah, melalui pemberian makan atau tambahan nutrisi pada ibu menyusui bagi kelangsungan produksi ASI. Peneliti menggunakan sari kacang hijau merk ultrasari kacang ijo 250ml karena sari kacang hijau ini sudah melewati standart uji coba dosis serta kehygienisannya yang sudah terjamin. Dosis yang diberikan 250ml/kotak dalam sehari diberikan 2 kotak untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang yang dapat mengoptimalkan pengeluaran ASI pada ibu menyusui. Pemberian sari kacang hijau ini dilakukan selama 7 hari untuk memaksimalkan dan dapat berpengaruh pada peningkatan produksi ASI (Nikmah Jalilah Ritonga, dkk 2019). Setelah dilakukan tindakan pemberian sari kacang hijau yang dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif akan menjadi menyusui tidak efektif. Menyusui tidak efektif merupakan pemberian ASI dari payudara ibu untuk bayi yang dapat mencukupi nutrisi dan gizi pada bayi (PPNI, 2017). Dampak yang ditimbulkan dari menyusui efektif selain untuk membuat mental ibu jauh lebih stabil, menyusui efektif bisa mengecilkan resiko kanker pada payudara. Selain dampak pada ibu, terdapat juga pada bayi yang ditimbulkan yaitu dapat mencegah terserang penyakit serta membantu perkembangan otak pada bayi (M Dwi, 2019). Setelah proses persalinan atau post partum kondisi pengeluaran atau produksi ASI pada ibu umumnya belum banyak. Seperti dapat diketahui dari pengkajian subjek studi kasus yang telah dilakukan pada ibu post partum menyusui yang didapatkan hasil bahwa setelah proses kelahiran pada Ny. C dan Ny. N tampak ASI tidak menetes atau memancar yang berarti terdapat masalah menyusui tidak efektif yang berdampak pada ibu dapat menimbulkan etensi ASI, mastitis, dan pembengkakan pada payudara. Sedangkan dampak pada bayi akan mempengaruhi tumbuh kembang bayi serta bisa menyebabkan penyakit kuning (Siti Haryani, 2022). Faktor yang berpengaruh terhadap produksi ASI contohnya adalah nutrisi pada ibu. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif adalah dengan manajemen nutrisi (SIKI PPNI, 2018) dengan makanan yang mempengaruhi ASI menggunakan kacang hijau. Tindakan pemberian sari kacang hijau dilaksanakan di rumah masing-masing subjek studi kasus Ny. C dan Ny. N. Tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur pemberian sari kacang hijau Tindakan yang dilakukan meliputi Menyapa dan mengucapkan salam kepada responden, Mencuci tangan dan berdoa, Melakukan pengkajian ibu setelah melahirkan yang menyusui, masalah menyusui yang tidak efektif dan kriteria inklusi. Menandatangani *informed consent*, Menjelaskan tujuan serta prosedur tentang pemberian sari kacang hijau yang dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Selanjutnya dengan memberikan sari kacang hijau merk ultrasari kacang ijo sebanyak 250ml/kotak (2 kotak= 500 ml) setiap hari kepada Ny. C

dan Ny. N serta memastikan responden meminum sari kacang hijau. Untuk evaluasi dilakukan setiap harinya selama 7 hari pada Ny. C dan Ny. N setelah meminum 2 kotak sari kacang hijau. Tujuan akhir dari tindakan pemberian sari kacang hijau yang sudah diberikan diharapkan subjek mengetahui dengan pemberian sari kacang hijau dapat membantu menyelesaikan masalah keperawatan menyusui tidak efektif khususnya memperlancar ASI pada ibu menyusui. Serta jika subjek studi kasus mengalami tanda dan gejala ASI tidak mau memancar/menetes, BAK bayi yang kurang dari 8 kali selama 24 jam, intake bayi yang tidak adekuat, bayi tidak terus menerus menghisap, bayi menangis saat menyusui, bayi rewel serta menangis dalam jam-jam pertama setelah menyusui, bayi tidak mau mengisap. Hal tersebut adalah tanda dan gejala dari menyusui tidak efektif, sehingga subjek akan meningkatkan produksi ASI nya lebih dini yaitu dengan menambah jenis makanan tambahan yaitu dengan pemberian sari kacang hijau untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Sesuai dengan teori yang telah dilakukan oleh Nikmah jalilah ritonga, dkk (2019) terdapat peningkatan produksi ASI setelah diberikan dan mengkonsumsi sari kacang hijau.

Evaluasi

Menurut (PPNI, 2019) luaran utama masalah menyusui tidak efektif adalah status menyusui. Status menyusui adalah kemampuan memberikan ASI langsung dari payudara ke bayi untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Hasil kriteria status menyusui adalah sebagai berikut (1) Perlekatan bayi meningkat pada payudara ibu, (2) Berat badan bayi meningkat, (3) Pancaran/tetes air susu ibu meningkat, (4) Suplai ASI adekuat meningkat, (5) Kepercayaan diri ibu meningkat (6) Kecemasan maternal menurun, (7) Bayi tidak rewel (Dwi Indah Nurcahyani, 2020).

Terapi nutrisi adalah salah satu tindakan yang dapat meningkatkan air susu ibu. Terapi nutrisi dengan pemberian kacang hijau kepada ibu menyusui (Susi, 2021). Tindakan ini adalah upaya untuk mengkonsumsi sari kacang hijau guna memperlancar ASI pada ibu karena ketidakcukupan atau produksi ASI yang rendah, melalui pemberian makan atau tambahan nutrisi pada ibu menyusui bagi kelangsungan produksi air susu ibu (ASI). Secara fisiologis sari kacang hijau dapat membantu pengeluaran/memancarkan air susu ibu menyusui karena gizi sari kacang hijau yang tinggi sehingga dapat menjadikan karbohidrat menjadi energi yang berguna untuk memperlancar produksi ASI serta meningkatkan hormon prolaktin yang berarti sekresi susu akan maksimal sehingga ASI meningkat (Irfani F, 2017). Hormon prolaktin berperan merangsang kelenjar susu untuk produksi ASI. Prolaktin memiliki peran penting dalam fisiologis payudara. Kurangnya sekresi prolaktin atau sekresi prolaktin yang berlebihan akan mengganggu kemampuan menyusui yang normal (Agustin N, 2021). Gizi yang cukup tinggi ada pada kacang hijau serta protein yang dibutuhkan ibu menyusui untuk meningkatkan produksi ASI. Kandungan asam amino yang dapat

merangsang produksi ASI, mengubah masalah menyusui yang tidak efektif menjadi menyusui yang efektif (Akhmad, 2017). Dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Nikmah Jalilah Ritonga, (2019) bahwa pemberian sari kacang hijau merk ultra jaya 250ml yang dikonsumsi selama 7 hari sangat berpengaruh pada produksi ASI. Pemberian nutrisi tambahan minuman sari kacang hijau 250ml yang diberikan selama 7 hari efektif pada kelancaran dan peningkatan produksi ASI (Jannah dan Wulandari, 2015). Hasil penelitian yang mendukung antara lain dari Widia, L & Putri, A.S., (2019) setelah mengkonsumsi kacang hijau terdapat peningkatan 75%. Pencapaian kriteria hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti juga sesuai ekspektasi yaitu meningkat dari 3 menjadi 5. Data ini menunjukkan bahwa dengan kacang hijau dapat memperlancar ASI Ny. C dan Ny. N sebagai subjek menyusui tidak efektif ibu post partum.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pemberian sari kacang hijau selama 7 hari, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Tindakan pemberian sari kacang hijau merupakan salah satu intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan dan melancarkan produksi air susu ibu yang berfokus pada pemberian diet atau nutrisi tambahan pada pasien ibu post partum menyusui. Pada penelitian ini diketahui bahwa ibu menyusui yang mengkonsumsi sari kacang hijau efektif dapat memperlancar dan meningkatkan produksi ASI dibuktikan dengan mengkonsumsi sari kacang hijau 2 kali dalam sehari dengan dosis 250 ml selama tujuh hari efektif mengatasi masalah menyusui tidak efektif dibuktikan dengan peningkatan status menyusui dari 3 (sedang) menjadi skala (meningkat) pada kedua responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada subjek studi kasus, seluruh dosen dan staff Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin N. (2021) Buku Saku Manajemen Laktasi. Jakarta: EGC.
- Ahmad Dwi Prasetya, (2018). *Perbedaan Tumbuh Kembang bayi diberi ASI dan Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Hilir*, Pontianak : Jurnal Vokasi Kesehatan Volume 1 Nomor 4
- Assad, M., A Akhmad dan H.D. Moko. (2017) Uji daya hasil beberapa varietas kacang hijau di Bone, Gorontalo. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan umbi

- Haryani Siti (2022) Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat
- Irfani, F. (2017) Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau (VIGNA. RADTA) Terhadap Kelancaran Produksi ASI Postpartum
- Kemendes Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, (2020) *Ilmu Kebidanan*, Jakarta YBP-SP.
- Marliandiani, & Nyna. (2015). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui. In *Salemba Medika*
- Masrinih. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas*
- M. Dwi (2019) *Buku Ajar Kebidanan Nifas dan Menyusui Dilengkapi dengan Evidence Based Practice Daftar Titik Asuhan Nifas* Jakarta : Trans Info Media
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed)*. DPP PPNI
- PPNI (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (1st ed)*
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan (1st ed)*. DPP PPNI
- Reeder, Martin, Koniak-Griffin, (2011) *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, bayi dan keluarga* volume 1 edisi 18 Jakarta : EGC
- Ritonga, Nikmah Jalilah, dkk (2019). *Sari Kacang Hijau sebagai Alternatif Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui*. Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF), e-ISSN 2655-0830 Vol. 2 No. 1 Edisi Mei-Oktober 2019
- Shohib (2016). Pembuatan Sari Kacang Hijau Sebagai Alternatif Minuman Kesehatan.
- Siti Haryani (2022) Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat
- Sunarti, S. (2019). *Panduan Menyusui : Praktis dan Lengkap*. PT Sunda Kelapa Pustaka.
- Sumarni, N. (2019). *BUKU ASUHAN KEBIDANAN IBU POST PARTUM* (fadrijah ohorella (ed.); 1st ed.). CV.CAHAYA BINTANG CEMERLANG
- Susanto Vita, A. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui* (R. Putri Widianing (ed.)). PT.Pustaka Baru.
- Susi, Roesli U. (2021) *Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda 2021. Hal 20-40

Kami **mengutamakan & lebih mendahulukan** artikel yang disubmit dengan :

1. Sesuai Template kami telah kami sediakan
2. Identitas Pengarang & Email yang tertulis dengan lengkap & jelas
3. Nomor Hp / Wa yang mudah dihubungi
4. Daftar pustaka ditulis dalam format "APA Style"

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.stikespantiwaluya.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

1%

5

snars.web.id

Internet Source

1%

6

sl401.ilearning.me

Internet Source

1%

7

repository.unsri.ac.id

Internet Source

1%

8

Ida Farida Handayani, Ugi Sugiarsih.
"EFEKTIVITAS KONSUMSI SARI KACANG HIJAU
TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI AIR SUSU
IBU (ASI)", JURNAL RISET KESEHATAN
POLTEKKES DEPKES BANDUNG, 2023

Publication

<1%

9	123dok.com Internet Source	<1 %
10	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
11	sintaks.kitamenulis.id Internet Source	<1 %
12	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.itspku.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.uii.ac.id Internet Source	<1 %
15	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
17	Amelia Donsu, Fredrika N Losu, Hawa Marasabessy. "ASUPAN SARI KACANG HIJAU (VIGNA RADIATA) PADA IBU NIFAS MEMPENGARUHI BERAT BADAN BAYI", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	<1 %
18	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %

19

Khairunnisa Batubara, Elvipson Sinaga, Marta Imelda Br. Sianturi. "Edukasi Pemberian Jus Kulit Manggis Terhadap Kestabilan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023

Publication

<1 %

20

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

21

ejmcm.com

Internet Source

<1 %

22

www.basalt.net.ua

Internet Source

<1 %

23

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

24

Anggi Safriyanti, Ricky Riyanto Iksan, Sri Atun Wahyuningsih. "Penurunan Tingkat Kesenian Setelah Mengikuti Therapy Metode Bermain Ular Tangga pada Lansia", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2022

Publication

<1 %

25

Eka Tri Wulandari, Psiari Kusuma Wardani. "Gambaran penggunaan herbal pelancar ASI (Galactagogues) di desa Wonosari Kabupaten Pringsewu", Wellness And Healthy Magazine, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On